

PENERAPAN APLIKASI KEUANGAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN AKURASI PENCATATAN PADA UMKM

Lusia Adinda Dua Nurak¹, Nurul Masithoh², Mekar Meilisa Amalia³, Heidi Siddiqa⁴

¹Universitas Muhammadiyah Kupang

²Universitas Sunan Giri Surabaya

³Universitas Dharmawangsa

⁴Universitas Cipasung Tasikmalaya

Email: lusiaadinda74@gmail.com¹, nmasithoh@gmail.com², mekar.amalia@gmail.com³, heidi.siddiqa@uncip.ac.id⁴

Abstrak

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi UMKM adalah rendahnya akurasi pencatatan keuangan. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk penerapan aplikasi keuangan sederhana untuk meningkatkan akurasi pencatatan pada UMKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah **kajian pustaka (literature review)**. Metode kajian pustaka dipilih untuk memperoleh landasan teoretis dan empiris yang kuat terkait penerapan aplikasi keuangan sederhana dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan pada UMKM. Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya akurasi pencatatan keuangan usaha. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan literasi keuangan, minimnya pemahaman manajemen keuangan, serta masih dominannya praktik pencatatan manual dan pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Kata kunci: Aplikasi Keuangan; Akurasi Pencatatan; UMKM

Abstract

One of the main problems often faced by MSMEs is the low accuracy of financial records. The purpose of this activity is to implement a simple financial application to improve record-keeping accuracy in MSMEs. The method used in this community service activity is a literature review. This method was chosen to obtain a strong theoretical and empirical basis for the application of simple financial applications to improve the accuracy of financial records in MSMEs. Based on the results of the literature review and the discussion conducted, it can be concluded that the main problem faced by MSMEs is the low accuracy of business financial records. This condition is caused by limited financial literacy, a limited understanding of financial management, and the continued dominance of manual record-keeping practices and the mixing of personal and business finances.

Keywords: Financial Application; Recording Accuracy; MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Di Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian, khususnya di sektor perdagangan, jasa, dan industri kreatif. Namun demikian, meskipun jumlah UMKM terus meningkat, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan usaha.

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi UMKM adalah rendahnya akurasi pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis dan terstruktur, bahkan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan secara riil, menghitung laba atau rugi secara akurat, serta mengambil keputusan bisnis yang berbasis data keuangan (Kasmir, 2018). Akibatnya, UMKM menjadi rentan terhadap kesalahan pengelolaan kas, ketidakefisienan biaya, dan keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal.

Permasalahan pencatatan keuangan pada UMKM umumnya disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang rumit dan tidak mendesak. Padahal, pencatatan keuangan yang akurat merupakan fondasi utama dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Dengan pencatatan yang baik, pelaku UMKM

dapat memantau arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, serta meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan dan investor (Sutrisno, 2017).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, berbagai aplikasi keuangan sederhana telah dikembangkan dan dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Aplikasi keuangan sederhana, khususnya yang berbasis mobile, dirancang dengan antarmuka yang mudah digunakan, biaya rendah, dan fitur yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, laporan laba rugi sederhana, serta rekapitulasi transaksi harian. Pemanfaatan aplikasi keuangan ini dinilai mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan keuangan dibandingkan metode manual (Aribawa, 2016).

Namun, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengoptimalkan penggunaan aplikasi keuangan tersebut. Keterbatasan pengetahuan teknologi, kurangnya pendampingan, serta minimnya pelatihan menjadi faktor penghambat dalam penerapan aplikasi keuangan sederhana di tingkat UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi, pelatihan, dan pendampingan dalam penerapan aplikasi keuangan sederhana agar dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penerapan Aplikasi Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Akurasi Pencatatan pada UMKM” menjadi relevan dan strategis untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan, menguasai penggunaan aplikasi keuangan sederhana, serta meningkatkan akurasi dan kualitas laporan keuangan usaha. Peningkatan akurasi pencatatan keuangan diharapkan tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan UMKM, tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha dan peningkatan daya saing UMKM di era digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah **kajian pustaka (literature review)**. Metode kajian pustaka dipilih untuk memperoleh landasan teoretis dan empiris yang kuat terkait penerapan aplikasi keuangan sederhana dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan pada UMKM. Kajian pustaka dilakukan secara sistematis dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta laporan resmi dari lembaga pemerintah dan institusi terkait.

Tahapan kajian pustaka dalam kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa langkah utama. Pertama, identifikasi topik dan perumusan fokus kajian, yaitu manajemen keuangan UMKM, literasi keuangan, pencatatan keuangan usaha, serta pemanfaatan aplikasi keuangan sederhana berbasis digital. Fokus kajian diarahkan pada permasalahan yang umum dihadapi UMKM, khususnya terkait akurasi pencatatan keuangan dan adopsi teknologi keuangan sederhana sebagai solusi praktis.

Kedua, pengumpulan sumber pustaka dilakukan melalui penelusuran database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal terakreditasi. Kata kunci yang digunakan antara lain “UMKM”, “pencatatan keuangan”, “aplikasi keuangan sederhana”, “literasi keuangan”, dan “digitalisasi keuangan UMKM”. Sumber pustaka yang dipilih diprioritaskan pada publikasi 10 tahun terakhir guna memastikan relevansi dengan kondisi dan perkembangan teknologi terkini (Aribawa, 2016; OECD, 2018).

Ketiga, seleksi dan evaluasi sumber pustaka dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, reputasi penerbit, kesesuaian konteks penelitian, serta relevansi temuan dengan tujuan pengabdian. Artikel dan buku yang secara langsung membahas praktik pencatatan keuangan UMKM, penerapan teknologi keuangan, serta dampaknya terhadap kinerja usaha menjadi sumber utama dalam kajian ini (Kasmir, 2018; Sutrisno, 2017).

Keempat, analisis dan sintesis pustaka dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan-temuan penelitian berdasarkan tema, seperti permasalahan pencatatan keuangan UMKM, manfaat pencatatan keuangan yang akurat, serta efektivitas penggunaan aplikasi keuangan sederhana. Hasil analisis pustaka kemudian disintesis untuk merumuskan kerangka konseptual pengabdian, yang menjelaskan hubungan antara penerapan aplikasi keuangan sederhana dan peningkatan akurasi pencatatan keuangan pada UMKM.

Kelima, penarikan implikasi pengabdian dilakukan dengan mengaitkan hasil kajian pustaka dengan kondisi riil UMKM sasaran. Implikasi ini digunakan sebagai dasar dalam merancang materi edukasi, pelatihan, dan pendampingan penerapan aplikasi keuangan sederhana. Dengan demikian,

metode kajian pustaka tidak hanya berfungsi sebagai dasar teoritis, tetapi juga sebagai acuan praktis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui metode kajian pustaka ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki dasar ilmiah yang kuat, relevan dengan kebutuhan UMKM, serta mampu memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Pencatatan Keuangan pada UMKM

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi permasalahan serius dalam pencatatan keuangan usaha. Pelaku UMKM umumnya melakukan pencatatan secara sederhana, tidak teratur, bahkan tidak terdokumentasi dengan baik. Banyak UMKM yang hanya mencatat transaksi ketika diperlukan, seperti saat menghitung utang atau ketika menghadapi kewajiban pajak, tanpa menyusun laporan keuangan yang sistematis (Kasmir, 2018). Kondisi ini berdampak pada rendahnya akurasi data keuangan dan sulitnya pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja bisnis secara objektif.

Permasalahan lainnya adalah pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Berdasarkan berbagai studi, praktik ini masih lazim dilakukan oleh UMKM karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemisahan keuangan dan keterbatasan kemampuan manajerial pelaku usaha (Sutrisno, 2017). Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi bias dan tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan usaha yang tepat.

Pentingnya Akurasi Pencatatan Keuangan bagi Keberlanjutan UMKM

Kajian pustaka menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang akurat merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Pencatatan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui kondisi arus kas, mengontrol biaya operasional, serta menghitung laba dan rugi secara tepat. Selain itu, laporan keuangan yang akurat meningkatkan transparansi dan kredibilitas UMKM, sehingga memudahkan akses terhadap sumber pembiayaan formal seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya (Aribawa, 2016).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM dengan sistem pencatatan keuangan yang tertib cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik dibandingkan UMKM yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Hal ini karena informasi keuangan yang akurat dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha secara berkelanjutan (OECD, 2018).

Peran Aplikasi Keuangan Sederhana dalam Meningkatkan Akurasi Pencatatan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, penerapan aplikasi keuangan sederhana terbukti mampu menjadi solusi praktis bagi permasalahan pencatatan keuangan UMKM. Aplikasi keuangan sederhana umumnya dilengkapi dengan fitur pencatatan transaksi harian, pengelompokan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan dasar secara otomatis. Kemudahan penggunaan dan aksesibilitas melalui perangkat mobile menjadikan aplikasi ini sesuai dengan karakteristik UMKM yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya (Aribawa, 2016).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan sederhana dapat meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi, meminimalkan kesalahan pencatatan manual, serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Dengan sistem digital, data keuangan tercatat secara real time dan tersimpan dengan lebih aman, sehingga risiko kehilangan data dapat diminimalkan (OECD, 2018).

Tantangan Implementasi Aplikasi Keuangan pada UMKM

Meskipun aplikasi keuangan sederhana memiliki banyak manfaat, hasil kajian pustaka juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasinya pada UMKM. Tantangan utama meliputi rendahnya literasi keuangan dan literasi digital pelaku UMKM, keterbatasan pemahaman terhadap fitur aplikasi, serta resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital (Sutrisno, 2017).

Selain itu, beberapa pelaku UMKM masih memiliki persepsi bahwa penggunaan aplikasi keuangan memerlukan biaya tinggi dan keterampilan teknis yang rumit. Tanpa adanya pendampingan dan pelatihan yang memadai, aplikasi keuangan yang telah diunduh sering kali tidak digunakan secara optimal atau bahkan ditinggalkan (Kasmir, 2018).

Implikasi Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan aplikasi keuangan sederhana memiliki peran strategis dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan UMKM. Pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan praktis agar pelaku UMKM mampu mengimplementasikan aplikasi keuangan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital UMKM, mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan, serta menciptakan kebiasaan pencatatan keuangan yang tertib dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan aplikasi keuangan sederhana dapat menjadi langkah awal menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berdaya saing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya akurasi pencatatan keuangan usaha. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan literasi keuangan, minimnya pemahaman manajemen keuangan, serta masih dominannya praktik pencatatan manual dan pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Rendahnya kualitas pencatatan keuangan berdampak langsung pada kesulitan pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Penerapan aplikasi keuangan sederhana merupakan solusi yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan akurasi pencatatan keuangan pada UMKM. Berdasarkan kajian pustaka, aplikasi keuangan sederhana mampu membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara sistematis, menyusun laporan keuangan dasar, serta meminimalkan kesalahan pencatatan. Selain itu, penggunaan aplikasi keuangan juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan profesionalisme pengelolaan usaha, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pendampingan penerapan aplikasi keuangan sederhana memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital pelaku UMKM. Dengan pendekatan yang tepat, pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno. (2017). Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- OECD. (2018). SME and entrepreneurship policy in Indonesia. Paris: OECD Publishing.
- Sutrisno. (2017). Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.